



Determinasi Net Profit Margin melalui Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Health Care yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2023

Susi Artati¹

¹Universitas Batanghari, Jambi, Indonesia, susiartati67@gmail.com

Corresponding Author: susiartati67@gmail.com¹

Abstract: This study aims to determine and analyze the effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio simultaneously and partially on Net Profit Margin in the retail industry listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018–2023. This study uses quantitative analysis methods with secondary data types, as well as literature studies as data collection methods. The analytical tools used in this study include Classical Assumption Tests, Multiple Linear Regression Models, Hypothesis Tests, and Determination Coefficients with the help of SPSS software. The object of this study is the Health Care sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018–2023. The number of companies listed on the Indonesia Stock Exchange is 32 companies. The sample in this study consists of 11 retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2023. The results of multiple linear regression in this study are $Y = 888.565 + 0.18X_1 - 0.10X_2 - 0.41X_3 + \varepsilon$. Based on the results of the F test, the calculated F was $10.345 > F_{table}$ of 2.75, which means there is a simultaneous influence of the independent variables Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio that is significant on the dependent variable, namely Net Profit Margin. Based on the results of the t test, the Current Ratio has a positive and significant effect on Net Profit Margin, while the Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio do not have a significant effect on Net Profit Margin. Thus, it can be concluded that simultaneously the Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio have a significant effect on Net Profit Margin. Partially, only the Current Ratio has a significant effect on Net Profit Margin, while the other two variables do not.

Keyword: Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio secara simultan dan parsial terhadap Net Profit Margin pada industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan jenis data sekunder, serta studi pustaka sebagai metode pengumpulan data. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Asumsi Klasik, Model Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Objek penelitian ini adalah sektor Health Care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2023. Jumlah

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 32 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019–2023. Hasil regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah $Y = 888,565 + 0,18X_1 - 0,10X_2 - 0,41X_3 + \varepsilon$. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh Fhitung sebesar $10,345 > F_{tabel}$ sebesar 2,75, yang berarti terdapat pengaruh simultan dari variabel independen Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Net Profit Margin. Berdasarkan hasil uji t, Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin, sedangkan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Secara parsial, hanya Current Ratio yang berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin, sedangkan dua variabel lainnya tidak.

Kata Kunci: Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan manajerial yang adaptif dan berorientasi pada kinerja keuangan yang berkelanjutan. Dalam konteks persaingan global, perusahaan tidak hanya dituntut mampu menghasilkan produk dan layanan yang berkualitas, tetapi juga harus memiliki struktur keuangan yang sehat agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan menjadi indikator penting bagi manajemen dan investor dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan (Hanafi & Halim, 2016).

Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan dan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional adalah sektor health care. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan mendorong meningkatnya permintaan terhadap layanan dan produk kesehatan, sehingga sektor ini memiliki prospek yang menjanjikan. Namun demikian, dinamika industri kesehatan juga dihadapkan pada tantangan berupa tingginya biaya operasional, kebutuhan modal yang besar, serta ketergantungan pada pengelolaan keuangan yang efisien. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan health care dalam menghasilkan laba secara optimal menjadi isu yang relevan untuk dikaji secara empiris.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Salah satu ukuran profitabilitas yang sering digunakan adalah Net Profit Margin (NPM), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengendalikan biaya dan memaksimalkan pendapatan (Sunyoto & Saksono, 2022). Dengan demikian, NPM menjadi indikator penting bagi manajemen dan investor dalam mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu memperhatikan kondisi likuiditas dan struktur modalnya. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang umumnya diukur menggunakan Current Ratio (CR). Current Ratio yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk menutup kewajiban lancar, sehingga dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan (Handayani, 2022). Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang baik berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan karena perusahaan dapat menjalankan operasional tanpa tekanan keuangan jangka pendek (Anggriani & Hasanah, 2017).

Selain likuiditas, struktur modal juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan. Struktur modal mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang dan ekuitas. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur struktur modal antara lain Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). DAR menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, sedangkan DER menggambarkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Penggunaan utang yang tidak dikelola secara optimal dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, yang pada akhirnya berpotensi menekan laba bersih perusahaan (Hanafi & Halim, 2016).

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (Anggriani & Hasanah, 2017; Wati & Delimah Pasaribu, 2022), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Koto, 2017; Rahayu, 2021). Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya research gap, khususnya ketika dikaitkan dengan karakteristik sektor industri dan periode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan fenomena fluktuasi rasio keuangan dan profitabilitas perusahaan health care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2023, serta adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada perusahaan sektor health care. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik dalam memperkaya kajian manajemen keuangan, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan untuk mengkaji bagaimana pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin, baik secara simultan maupun parsial, pada perusahaan health care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan sektor health care, sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Health Care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2023, yaitu sebanyak 32 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: (1) perusahaan sektor health care yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode penelitian, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dan (3) perusahaan yang memiliki data keuangan yang dibutuhkan sesuai dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini didukung oleh uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan

bawa model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linier terdapat masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian.

- a. Hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka *probabilitas* atau *Asymp. Sig* (2-tailed) dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5% dengan pengembalian Keputusan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal. Dan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah. Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa data variable pendapatan berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) 0,297 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari *variable independen Current Ratio* (X_1) sebesar 0,647, *Debt To Asset Ratio* (X_2) sebesar 0,817, *Debt To Equity Ratio* (X_3) sebesar 0,583 menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,1. Dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari Variabel Independen (*Current Ratio*) X_1 sebesar 1,546, (*Debt To Asset Ratio*) X_2 sebesar 1,224 dan (*Debt To Equity Ratio*) X_3 sebesar 1,715 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinearitas antara Variabel Independen dalam model regresi.
- c. Berdasarkan grafik scatterplot, diperoleh hasil titik-titik residual menyebar secara acak disekitar garis Horizontal (nol) dan tidak membentuk pola tertentu seperti menyebar, menyempit atau melengkung. Penyebaran acak ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap Tingkat nilai prediksi. Kesimpulannya bahwa analisis ini tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas dalam penelitian ini.
- d. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,685 berada jauh dibawah 2 dan mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi Autokorelasi positif dalam model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengelolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPPS. Yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut tersebut secara Simultan dan Parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPPS adalah sebagai berikut:

Table 1. Hasil Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	868.565	312.587		2.779	.007
	X_1	.018	.006	.361	2.797	.007
	X_2	-.010	.015	-.073	-.640	.524
	X_3	-.041	.022	-.248	-1.823	.073

Dependent Variable: ESG Performance

Berdasarkan output regresi Tabel 1 model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 - \beta_2.X_2 - \beta_3.X_3 + \epsilon$$

$$Y = 888.565 + 0,18 X_1 - 0,10 X_2 - 0,41 X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 868,565 artinya apabila variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Debt To Asset Ratio* (X_2), dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) bernilai 0, maka variabel dependen (Y) yaitu *Net Profit Margin* akan bernilai sebesar 868,565.
- 2) Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) bernilai positif sebesar 0,018 artinya variabel X_1 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (Satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu *Net Profit Margin* akan mengalami peningkatan sebesar 0,018.
- 3) Koefisien regresi variabel *Debt To Asset Ratio* (X_2) bernilai Negatif sebesar -0,010 artinya variabel *Debt To Asset Ratio* (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) Satuan sedangkan Variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan sebesar 0,018,
- 4) Koefisien regresi Variabel *Debt To Equity Ratio* (X_3) bernilai negatif sebesar -0,041 artinya variabel *Debt To Equity Ratio* (X_3) mengalami peningkatan 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan sebesar -0,041

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.334	.301	728.46752

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi pada Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,334 yang artinya variabel independent yaitu (X_1 , X_2 , X_3) mempengaruhi variabel Y *Net Profit Margin* sebesar ($0,334 \times 100=33,4\%$), sedangkan sisanya ($100\%-33,4\%=66,6\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data dari tiga struktur analisis yang dilakukan, dirangkum pada table berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hypothesis	t	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio</i> \rightarrow <i>Net Profit Margin</i>	-	10,345	,000	Diterima
<i>Current Ratio</i> \rightarrow <i>Net Profit Margin</i>	2,797	-	,007	Diterima
<i>Debt To Asset Ratio</i> \rightarrow <i>Net Profit Margin</i>	-,640	-	,524	Ditolak
<i>Debt To Equity Ratio</i> \rightarrow <i>Net Profit Margin</i>	-1,823	-	,073	Ditolak

Sumber: Data yang diolah dari output SPSS untuk Windows

- 1) Berdasarkan Tabel 3 diatas , dapat diketahui nilai Fhitung adalah $10,345 > F_{tabel}$ yaitu 2,75, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa hasilnya signifikan berada dibawah 0,05 artinya, secara bersama-sama (simultan) variabel independen *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*.
- 2) Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3 diperoleh nilai t hitung sebesar 2.779 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0,007. dengan menggunakan uji dua arah diketahui bahwa nilai t hitung $2.779 > t$ tabel 1.99897. selain itu nilai signifikan (0,007) $<$ dari 0,05. Dengan ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel *Current Ratio* (X_1) secara (parsial)Berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Health Care* yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2018-2023.
- 3) Berdasarkan hasil uji t terhadap nilai t hitung sebesar -0,640 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0,524. Dengan menggunakan uji dua arah, diketahui bahwa nilai t hitung $-0,640 < t$ tabel 1.99897 dan nilai sig 0,524 $> 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel *Debt To Asset Ratio* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Health Care* yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2018-2023.
- 4) Berdasarkan hasil uji t terhadap nilai t hitung sebesar -1.823 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0,073. Dengan menggunakan uji dua arah, diketahui bahwa t hitung $-1.823 < t$ tabel 1.99897 dan nilai signifikan $0,073 >$ dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Variabel *Debt To Equity Ratio* (X_3) secara (Parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Health Care* yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2018-2023

Pembahasan

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor health care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara kemampuan likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas. Secara konseptual, kondisi keuangan perusahaan tidak dapat dinilai secara parsial, melainkan harus dilihat sebagai suatu sistem yang saling berkaitan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan kebijakan pendanaan jangka panjang (Hanafi & Halim, 2016).

Secara empiris, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan struktur modal mampu menjelaskan variasi *Net Profit Margin* sebesar 33,4 persen, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan health care tidak hanya ditentukan oleh rasio keuangan tertentu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor operasional, strategi bisnis, efisiensi biaya, serta kondisi makroekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa rasio keuangan memiliki kontribusi yang signifikan, namun bukan satu-satunya penentu kinerja profitabilitas perusahaan.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan laba bersih. Secara teoritis, *Current Ratio* mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, di mana likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas operasional tanpa hambatan keuangan, seperti keterlambatan pembayaran kewajiban atau gangguan rantai pasok (Kasmir, 2018).

Dari perspektif empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anggriani dan Hasanah (2017) serta Wati dan Delimah Pasaribu (2022) yang menyatakan bahwa *Current*

Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin. Dalam konteks perusahaan health care, likuiditas yang baik menjadi faktor krusial karena sektor ini membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk mendukung kegiatan produksi, distribusi, dan pelayanan kesehatan. Dengan likuiditas yang terjaga, perusahaan dapat mengoptimalkan operasionalnya secara efisien, sehingga berdampak pada peningkatan laba bersih.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap total asset belum tentu secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Secara konseptual, Debt to Asset Ratio menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, di mana rasio yang tinggi mencerminkan tingkat leverage yang besar dan potensi risiko keuangan yang meningkat (Hanafi & Halim, 2016).

Namun demikian, tidak signifikannya pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Net Profit Margin menunjukkan bahwa perusahaan health care mampu mengelola penggunaan utangnya secara relatif stabil, sehingga tidak secara langsung menekan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manekin et al. (2023) serta Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Hal ini mengindikasikan bahwa selama perusahaan mampu mengelola aset dan kewajiban secara efisien, penggunaan utang tidak selalu berdampak negatif terhadap laba bersih.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Secara teoritis, Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara dana yang berasal dari kreditur dan modal sendiri, di mana rasio yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2018). Namun, dalam penelitian ini, tingginya atau rendahnya rasio tersebut tidak terbukti secara statistik memengaruhi profitabilitas perusahaan health care.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Koto (2017) dan Andhani (2019) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan health care cenderung memiliki struktur modal yang relatif stabil, sehingga variasi utang terhadap ekuitas tidak secara langsung berdampak pada laba bersih. Selain itu, perusahaan pada sektor ini umumnya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari investor dan kreditur, sehingga struktur pendanaan yang digunakan masih berada dalam batas yang dapat dikelola secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada perusahaan sektor health care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan struktur modal secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menentukan kinerja profitabilitas perusahaan health care.

Secara parsial, Current Ratio terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih. Likuiditas yang terjaga memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas operasional secara lebih efisien tanpa tekanan keuangan yang berlebihan. Sebaliknya, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan health care pada periode penelitian belum menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan atau menurunkan tingkat profitabilitas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, variabel independen yang digunakan terbatas pada rasio likuiditas dan struktur modal, yaitu Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan seluruh faktor yang dapat memengaruhi Net Profit Margin. Kedua, periode penelitian yang digunakan terbatas pada tahun 2018–2023, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat menggambarkan kondisi profitabilitas perusahaan health care pada periode yang lebih panjang atau pada kondisi ekonomi yang berbeda. Ketiga, jumlah sampel penelitian yang terbatas pada perusahaan sektor health care yang memenuhi kriteria purposive sampling dapat membatasi generalisasi hasil penelitian ke sektor industri lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Bagi pihak manajemen perusahaan health care, disarankan untuk lebih memfokuskan perhatian pada pengelolaan likuiditas, khususnya Current Ratio, karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung peningkatan laba bersih.

Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dengan memperhatikan rasio likuiditas sebagai indikator awal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sektor health care. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, atau ukuran perusahaan, serta memperluas periode dan objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas.

REFERENSI

- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 3(1), 45–64.
- Anggriani, R. & Hasanah, U. (2017). Pengaruh Current Ratio terhadap Net Profit Margin pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 45–56.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2022). Analisis rasio keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 1–12.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Koto, M. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 4(1), 33–41.
- Manekin, I., Missa, E. E., & Jahja, A. S. (2023). Pengaruh CR, DAR, dan DER terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 362–369.
- Rahayu, E. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 15–26.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D., & Saksono, Y. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Eureka Media Aksara.
- Wati, R., & Delimah Pasaribu. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 210–221.